

## Analisis Kelayakan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Demak Untuk Pemahaman Pola Hidup Sehat

Yulita Ayu Suryani<sup>1</sup>, Sri Utaminingsih<sup>2</sup>, Achmad Hilal Madjidi<sup>3</sup>

Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus 1-3<sup>1-3</sup>.

e-mail: [yulitaayusuryani@gmail.com](mailto:yulitaayusuryani@gmail.com)<sup>1</sup>, [utamingsih@umk.ac.id](mailto:utamingsih@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [achmad.hilal@umk.ac.id](mailto:achmad.hilal@umk.ac.id)<sup>3</sup>.

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 21 Pebruari 2021

Revisi: 23 Maret 2021

Disetujui: 29 Mei 2021

Dipublikasikan: 30 Juni 2021

#### Keyword

Picture Story Books

Local Wisdom of Demak

Healthy Lifestyle

### Abstract

The purpose of this research is to analyze the feasibility of developing a picture book based on local wisdom of Demak. Feasibility is seen from the anatomy aspects of the book, the components of the book content, the intrinsic elements of the book as well as the responses of students and teachers. This research is a quantitative descriptive study. The results showed the feasibility of the book from expert validation obtained a score of 157, mean 4.62 with a percentage of 92% very good category. The results of the student response analysis obtained a score of 4383, a mean of 4.96 with a percentage of 99.2% very good category. The results of the teacher's response obtained a score of 176, the average was 4.51 with a percentage of 90.3% in the very good category. It can be concluded that the picture book based on local wisdom of Demak is suitable to be used for understanding the healthy lifestyle of students.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Kesehatan adalah salah satu aset paling berharga bagi setiap individu. Seperti kata pepatah, “mens sana in corpore sano” yang artinya di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Betapa pentingnya pemahaman pola hidup sehat bagi setiap orang untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama pemahaman sejak dini kepada anak. Berdasarkan hasil observasi kepada siswa kelas IV SDN Rejosari 3 pada 29 Februari 2020, kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki pola hidup kurang sehat. Selain itu, hasil wawancara dari salah satu guru SDN Rejosari 3 pada 11 April 2020, menyebutkan bahwa kurangnya media yang tepat dan menarik bagi siswa tentang pemahaman pola hidup sehat.

Di antara cara efektif menyampaikan pemahaman kepada anak adalah melalui cerita. Cerita selalu menarik bagi anak karena otak khayal anak langsung hidup dan secara tidak langsung pesan yang dikemas melalui cerita akan langsung sampai. Jensen (dalam DePorter, Rerdon & Nourie, 2000: 103) menyebutkan bahwa ilmuwan syaraf mengatakan, 90% masukan indra untuk otak berasal dari sumber visual dan otak mempunyai tanggapan cepat dan alami terhadap simbol, ikon, dan gambar yang sederhana dan kuat.

Buku cerita bergambar diyakini sebagai media yang tepat untuk menyampaikan pesan kepada anak. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan media buku cerita bergambar terbukti dapat meningkatkan pemahaman tentang hal-hal baru dalam kehidupan siswa dan lingkungannya (Nurhalimah, Hodidjah, & Aprilia, 2019; Ozsezer & Canbazoglu, 2018; Tesar, 2012; Gonen & Gulerb, 2011; Dirican, Bekir, & Bayraktar, 2020; Kummerling, Meibauer, & Meibauer, 2013; Russo, 2016; Russo, 2017; Suryaningsih & Fatmawati, 2017; Purwani & Muwakhidah, 2016; Blahut, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana kelayakan pengembangan buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Demak untuk pemahaman pola hidup sehat siswa sekolah dasar?” Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis kelayakan pengembangan buku cerita

bergambar bermuatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Demak untuk pemahaman pola hidup sehat siswa sekolah dasar.

Buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin (Nurgiyantoro, 2013: 153). Picture story books have a great potential with their flexibility, based on a great variety of picture-text interplay, a wide range of themes, richness of aims and functions (Blahut, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang berisi gambar-gambar di dalamnya disertai dengan tulisan dalam bentuk cerita yang mempunyai kekayaan fungsi salah satunya yaitu untuk pemahaman pola hidup sehat siswa.

Pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang memengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olahraga (Proverawati & Rahmawati, 2016: 29). Untuk itu, pola hidup sehat perlu dikenalkan pada siswa sejak dini.

Selain berfungsi sebagai media edukasi tentang pemahaman pola hidup sehat, dengan memasukkan muatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, maka buku cerita bergambar juga dapat mengembangkan karakter serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kearifan lokal. Pendidikan karakter berfokus pada pengajaran nilai etika, melalui pendidikan karakter siswa dapat mengembangkan kemampuan akademik, keterampilan dan komunikasi untuk hidup secara mandiri (Wardhani, dkk., 2018). Kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan dalam masyarakat lokal dan karena kemampuannya untuk bertahan dan menjadi pedoman hidup masyarakatnya (Hotibin, 2013).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dari validator ahli, siswa, dan guru kelas IV SDN Rejosari 1 yang berjumlah 23 siswa, SDN Rejosari 2 berjumlah 22 siswa dan SDN Rejosari 3 berjumlah 23 siswa. Sehingga total sumber data siswa ada 68 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Demak.

Data menurut Arikunto adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka (Widoyoko, 2017). Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah penilaian kelayakan dari ahli terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Demak serta respon siswa dan guru terhadap buku cerita bergambar tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan diberikan kepada validator ahli, siswa, dan guru. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet. Lembar kuesioner siswa diberikan melalui link google form mengingat kondisi pandemic yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase yang diperoleh berdasarkan perhitungan skor skala likert yaitu 5 untuk kategori sangat baik, 4 untuk kategori baik, 3 untuk kategori cukup baik, 2 untuk kategori kurang baik dan 1 untuk kategori sangat kurang baik.

Langkah selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan dengan mengklasifikasikannya dalam beberapa kategori dengan tujuan agar dapat mengetahui tingkat kelayakan buku cerita

bergambar. Buku cerita bergambar dikatakan layak jika mendapatkan skor minimal 4 dengan kategori baik.

### Hasil dan Pembahasan

Untuk menguji kelayakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Demak dilakukan validasi ahli yang akan memberikan penilaian kelayakan terhadap buku cerita bergambar dilihat dari segi aspek kover buku, isi buku, dan anatomi buku.

Validator buku cerita bergambar dalam penelitian ini yakni Dr. Irfai Fathurrohman, M.Pd. dan Dr. Drs. Mohammad Kanzunnudin, M.Pd. selaku dosen Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus. Validasi dilakukan pada 11 September 2020 dengan cara memberikan penilaian melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017: 457) kriteria ahli adalah orang yang telah bergelar doctor atau memiliki kompetensi level 9 pada KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang sesuai dengan bidangnya. Dalam penelitian dan pengembangan ini, validator yang diambil sudah sesuai dengan teori di atas. Validator buku cerita bergambar ini telah bergelar doktor dan sesuai dengan bidangnya yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan demikian validator telah sesuai dengan produk yang dinilai.

Kuesioner untuk penilaian ahli memiliki 17 butir pernyataan dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Dengan demikian jumlah jawaban dari seorang responden memiliki nilai minimal  $1 \times 17 = 17$  dan nilai maksimal  $5 \times 17 = 85$ . Sehingga disusun klasifikasi dengan 5 kelas interval memiliki jarak kelas interval  $(85-17)/5 = 13,6$ .

Validasi ahli untuk aspek kover buku terdapat 4 indikator penilaian, aspek isi buku terdapat 9 indikator penilaian, dan aspek anatomi buku terdapat 4 indikator penilaian. Secara keseluruhan kuesioner validasi ahli terdapat 17 item pernyataan. Skor dari setiap item pernyataan adalah 5 dengan kategori sangat baik, 4 dengan kategori baik, 3 dengan kategori cukup baik, 2 dengan kategori kurang baik, dan 1 dengan kategori sangat kurang baik.

Berikut adalah hasil validasi ahli terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Demak.

**Tabel 1. Hasil Validasi Ahli**

No	Aspek	Validator		Jumlah Total
		I	II	
1	Kover Buku	20	18	38
2	Isi Buku	43	40	83
3	Anatomi Buku	18	18	36
<b>Jumlah Skor</b>		<b>82</b>	<b>78</b>	<b>157</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>85</b>	<b>85</b>	<b>170</b>
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>4,82</b>	<b>4,59</b>	<b>4,62</b>
<b>Persentase</b>		<b>96%</b>	<b>92%</b>	<b>92%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil validasi buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Demak mendapatkan total skor dari kedua validator sebanyak 157 dengan rerata 4,62 dan persentase 92% serta kategori sangat baik. Adapun penjelasan hasil penilaian masing-masing validator sebagai berikut.

Hasil penilaian dari validator I diketahui aspek kover buku diperoleh skor 20, aspek isi buku diperoleh skor 43 dan aspek anatomi buku diperoleh skor 18. Sehingga secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh validator ahli I diperoleh skor 82 dengan rerata 4,82 dan persentase

96% kategori sangat baik. Sedangkan hasil penilaian dari validator II diketahui aspek kover buku diperoleh skor 18, aspek isi buku diperoleh skor 40 dan aspek anatomi buku diperoleh skor 18. Sehingga secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh validator ahli I diperoleh skor 78 dengan rerata 4,59 dan persentase 92% kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan layak dan baik secara cover, isi buku, dan anatomi buku sehingga dapat digunakan dalam media edukasi tentang pemahaman pola hidup sehat siswa.

Dalam proses validasi, peneliti mendapat beberapa saran dan masukan dari para validator. Saran dari ahli digunakan untuk melakukan proses revisi produk sehingga revisi produk tidak dilakukan secara menyeluruh melainkan hanya sesuai saran yang diberikan validator saja. Adapun saran validator antara lain ukuran buku sebaiknya dibuat lebih besar agar lebih mudah dibaca siswa serta beberapa penulisan tanda baca yang kurang tepat seperti pada bagian penulisan judul prakata disarankan ahli agar menggunakan huruf kapital. Selain itu pada penulisan nama penulis disarankan tanpa tanda titik dua melainkan ditulis secara langsung. Secara keseluruhan dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Demak layak digunakan dalam pemahaman pola hidup sehat siswa. Buku cerita bergambar memiliki beberapa fungsi. Demikian juga dengan buku cerita bergambar yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki fungsi selain sebagai bahan bacaan siswa, juga sebagai media edukasi tentang pemahaman pola hidup sehat siswa.

Menurut Mitchell (dalam Nurgiyantoro, 2013: 159-161), beberapa hal tentang fungsi dan pentingnya buku cerita-bergambar bagi anak antara lain: 1) Buku cerita-bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi; 2) Buku cerita-bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadari anak tentang keberadaan di dunia, di tengah masyarakat, dan alam; 3) Buku cerita-bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang ada terjadi, dan pengembangan perasaan; 4) Buku cerita-bergambar dapat membantu anak memperoleh kesenangan; 5) Buku cerita-bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan; dan 6) Buku cerita-bergambar dapat membantu anak untuk menstimulasi imajinasi. Berdasarkan hal tersebut, maka buku cerita bergambar yang dikembangkan memiliki fungsi sesuai dengan teori tersebut. Selain itu, dalam beberapa penelitian sebelumnya telah terbukti beberapa manfaat dan fungsi dari buku cerita bergambar antara lain: 1) Buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa (Adipta, dkk., 2016; Gonen, dkk., 2017; Khaiyali, 2014; Strouse, Nyhout, & Ganea, 2018); 2) Buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial siswa ( Ngura, 2018); dan 3) Buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter bagi siswa (Maulida & Widiyati, 2019; Mardanti, 2018).

Hasil respon siswa dan guru diperoleh dari kuesioner yang dibagikan melalui google formulir mengingat kondisi darurat Covid-19 sehingga perlu adanya physical distancing. Kuesioner respon siswa dan guru dibagikan kepada siswa kelas IV di 3 Sekolah Dasar yaitu SDN Rejosari 1, SDN Rejosari 2, dan SDN Rejosari 3 dengan jumlah siswa 68 orang. Kuesioner respon siswa terdapat 13 item pernyataan. Skor dari setiap item pernyataan adalah 5 dengan kategori sangat baik, 4 dengan kategori baik, 3 dengan kategori cukup baik, 2 dengan kategori kurang baik, dan 1 dengan kategori sangat kurang baik. Berikut adalah hasil kuesioner respon siswa terhadap buku cerita bergambar yang dikembangkan.

**Tabel 2. Hasil Respon Siswa**

No	Aspek	Skor			Jumlah Total
		SD 1	SD 2	SD 3	

*Yulita Ayu Suryani, dkk (Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Demak)*

1	Tampilan Buku	229	219	229	677
2	Isi Buku	802	761	795	2358
3	Anatomi Buku	458	435	455	1348
<b>Jumlah Skor</b>		<b>1489</b>	<b>1415</b>	<b>1479</b>	<b>4383</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>1495</b>	<b>1430</b>	<b>1495</b>	<b>4420</b>
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>4,98</b>	<b>4,95</b>	<b>4,95</b>	<b>4,96</b>
<b>Persentase</b>		<b>99,6%</b>	<b>99,0%</b>	<b>98,9%</b>	<b>99,2%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 2 diperoleh jumlah skor 4383 dengan rerata 4,96 dan persentase 99,2% serta kategori sangat baik. Pada aspek tampilan buku diperoleh skor 677, aspek isi buku diperoleh skor 2358, dan aspek anatomi buku diperoleh skor 1348. Untuk masing-masing sekolah, siswa di SD 1 secara keseluruhan diperoleh skor 1489 dengan rerata 4,89, persentase 99,6% dan kategori sangat baik. Siswa SD 2 memberikan skor sebanyak 1415 dengan rerata 4,95, persentase 99% dan kategori sangat baik. Sedangkan siswa SD 3 memberikan skor sebanyak 1479 dengan rerata 4,95, persentase 98,9% dan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar bermuatan karakter berbasis kearifan lokal Demak ini mendapatkan respon positif dari siswa. Selain respon dari siswa juga diperoleh respon dari guru. Adapun hasil respon guru terhadap terhadap buku cerita bergambar yang dikembangkan sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Respon Guru**

No	Aspek	Skor			Jumlah Total
		Guru 1	Guru 2	Guru 3	
1	Tampilan Buku	10	10	9	29
2	Isi Buku	32	32	31	95
3	Anatomi Buku	17	17	18	52
<b>Jumlah Skor</b>		<b>59</b>	<b>59</b>	<b>58</b>	<b>176</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>65</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>195</b>
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>4,54</b>	<b>4,54</b>	<b>4,46</b>	<b>4,51</b>
<b>Persentase</b>		<b>90,8%</b>	<b>90,8%</b>	<b>89,2%</b>	<b>90,3%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 3 diperoleh jumlah skor 195 dengan rerata 4,51 dan persentase 90,3% serta kategori sangat baik. Pada aspek tampilan buku diperoleh skor 29, aspek isi buku diperoleh skor 95, dan aspek anatomi buku diperoleh skor 52. Untuk masing-masing guru, guru 1 secara keseluruhan diperoleh skor 59 dengan rerata 4,54, persentase 90,8% dan kategori sangat baik. Guru 2 memberikan skor sebanyak 59 dengan rerata 4,54, persentase 90,8% dan kategori sangat baik. Sedangkan guru 3 memberikan skor sebanyak 58 dengan rerata 4,46, persentase 89,2% dan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar bermuatan karakter berbasis kearifan lokal Demak mendapatkan respon positif dari siswa dan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar bermuatan karakter berbasis kearifan lokal Demak layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman pola hidup sehat siswa.

Dengan memasukkan unsur pendidikan karakter di dalamnya, diharapkan penguatan pendidikan karakter siswa juga meningkat. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vindaswari & Ulfah (2018), Krissandi (2018), Astawa (2019), serta Khairoh, Rusilowati, & Nurhayati (2014) yang melakukan penelitian tentang buku cerita anak berbasis pendidikan karakter dan mendapatkan respon positif baik dari siswa maupun guru. Demikian juga dengan memasukkan kearifan lokal dalam sebuah cerita, diharapkan siswa akan lebih mencintai

*Yulita Ayu Suryani, dkk (Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Demak)*

budaya lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat Dharma (2019) dalam sebuah penelitiannya bahwa kecintaan siswa pada budaya lokal haruslah ditumbuhkan sejak dini, implikasinya dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya lokal sehingga dapat dijadikan salah satu alat untuk menyaring dampak negatif globalisasi.

### Simpulan

Bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil simpulan bahwa kelayakan produk dilihat dari hasil validasi ahli diperoleh jumlah skor 157, rerata 4,62 dengan persentase 92% dan kategori sangat baik. Untuk hasil respon siswa diperoleh rerata 4,96 dari jumlah skor 4383 dan persentase 99,2% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil respon guru diperoleh rerata 4,51 dari jumlah skor 176 dan persentase 90,3% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Demak layak digunakan untuk pemahaman pola hidup sehat siswa kelas IV SD di Gugus Gunung Merbabu Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Saran yang perlu dipertimbangkan dari penelitian ini adalah produk pengembangan buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Demak diharapkan tidak hanya digunakan untuk siswa kelas IV di SDN Rejosari 1, SDN Rejosari 2, dan SDN Rejosari 3 saja, namun dapat digunakan pada seluruh sekolah dasar di Kabupaten Demak bahkan di seluruh Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Adipta, Hendra., Maryaeni, dan Hasanah, Muakibatul. 2016. Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan*. 1 (5), 989-992.
- Astawa, N. L. P. N. S. P. 2019. Buku Cerita Fabel Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*. 4 (2), 126-143.
- Blahut, Milos. 2017. Teaching Picture Storybooks via E-learning Platforms. *LLCE*. 4 (2), 44-57.
- DePorter, B., Reardon, M., dan Nourie, S.S. 2003. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Dharma, I Md Aditya. 2019. Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar dengan Inseri Budaya Lokal Bali terhadap Minat Baca dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 2 (1), 53-63.
- Dirican, Rabia., Bekir, Hatice., dan Bayraktar, Vedat. 2020. Verbal Humorous Elements in Picture Story Books. *Motif Akademi Halkbilimi Dergisi*. 13 (29), 243-261.
- Gonen, Mubeccel. dan Gulerb, Tulin. 2011. The Environment and Its Place in Children's Picture Story Books. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 15, 3363-3639.
- Khairoh, L., Rusilowati, A., dan Nurhayati, S. 2014. Pengembangan Buku Cerita IPA Terpadu Bermuatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Tema Pencemaran Lingkungan. *Unnes Science Education Journal*. 3 (2), 519-527.
- Khaiyali, Al Tiyb S Al. 2014. ESL Elemnetary Teacher's Use of Children's Picture Books to Initiate Explicit Instruction of Reading Comprehension Strategies. *English Language Teaching*. 7 (2), 90-102.
- Krissandi, A. D. S. 2018. Buku Cerita Anak yang Bermuatan Pendidikan Anti Korupsi. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (2), 139-146.
- Kummerling, Bettina., Meibauer, dan Meibauer, Jorg. 2013. Towards a Cognitive Theory of Picturebooks. *International Research in Children's Literature*. 6 (2), 143-160.

*Yulita Ayu Suryani, dkk (Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Demak)*

- Mardanti, Denna. 2018. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Dilema Moral sebagai Media Pendidikan Moral untuk Anak Kelas Tinggi di SD Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*. 7 (8), 741-750.
- Maulida, Syafa'atul. dan Widiyati, Evita. 2019. Desain Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Pendidikan Antikorupsi pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*. 5 (2), 208-222.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurhalimah, Engken., Hodidjah, dan Apriliya, Seni. 2019. Pengembangan Buku Cerita Anak tentang Makanan Bakso Khas Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Primary Education*. 3 (1), 109-116.
- Ozsezer, M Sencer Bulut., dan Canbazoglu, H Beyza. 2018. Picture in Children's Story Books: Children's Perspective. *International Journal of Educational Methodology*. 4 (4), 103-115.
- Proverawati, A. dan Rahmawati, E. 2016. *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Purwani, E. dan Muwakhidah. 2016. Peningkatan Pengetahuan Anak SD melalui Edukasi Gizi tentang Makanan Jajanan Sehat dan Gizi Seimbang dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Tiyaran 01 dan 03 Sukoharjo. *WARTA LPM*. 19 (2), 105-109.
- Rani, Nigam. dan Balda, Shanti. 2017. Promoting Socio-emotional Skills in School Children for Healthy Living. *International Journal in Management and Social*. 5 (7), 452-458.
- Russo, James. 2016. Using Picture Story Books to Discover and Explore the Concept of Equivalence. *APMC*. 21 (2), 26-31.
- Russo, James. 2017. The Doorbell Rang: Learning Maths through Picture Story Books. *PRIME NUMBER*. 32 (3), 10-11.
- Suryaningsih, E. dan Fatmawati, L. 2017. Pengembangan Buku Cerita Bergambar tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api untuk Siswa SD. *Profesi Pendidikan Dasar*. 4 (2), 112-124.
- Tesar, Marek. 2012. Preschool, School Bag and Church: Complexities of Samoan Picture Books. *Pacific-Asian Education*. 24 (2), 35-44.
- Vindaswari, R. F. dan Ulfah, A. 2018. Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Nilai-Nilai Kepedulian bagi Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar. *FUNDADIKDAS*. 1 (3), 148 - 160.
- Wardhani, P. A., dkk. 2018. Moral Literacy and Social Climate with Perception Teacher's Character Education in Elementary School. In Annual Civic Education Conference (ACEC 2018). *Atlantis Press*. 251, 301-304.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar